



**DISTRIBUSI RANAH KOGNITIF
DALAM LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
PADA RPP BAHASA JAWA KELAS VII DI SMP ISLAM NGADIREJO
KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Inti Ari

NIM : 2102407199

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Distribusi Ranah Kognitif dalam Langkah-langkah Pembelajaran pada RPP Bahasa Jawa Kelas VII di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2010/2011* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2011

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd
NIP. 196812151993031003

Drs. Hardyanto
NIP. 195811151988031002

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Distribusi Ranah Kognitif dalam Langkah-langkah Pembelajaran pada RPP Bahasa Jawa Kelas VII di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2010/2011* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 2 Agustus 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dra. Malarsih, M. Sn
NIP. 196106171988032001

Ermi Dyah Kurnia, S. S., M. Hum
NIP. 197805022008012025

Penguji I

PERPUSTAKAAN
UNNES

Nur Fateah, S. Pd, M. A
NIP. 198109232005012001

Penguji II

Penguji III

Drs. Hardyanto
NIP. 195811151988031002

Drs. Agus Yuwono, M. Si, M. Pd
NIP. 196812151993031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Distribusi Ranah Kognitif dalam Langkah-langkah Pembelajaran pada RPP Bahasa Jawa Kelas VII di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2010/2011* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2011

Inti Ari
NIM. 2102407199

PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sugih tanpa bandha, digdaya tanpa aji, nglurug tanpa bala, menang tanpa ngasorake” (R. M. Sosrokartono)



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dapat terlaksana dan terselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis selama proses penulisan skripsi hingga dapat diselesaikan dengan baik.
2. Drs. Hardyanto selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, pencerahan, dan inspirasi kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
3. H. Abdullah Munir, selaku kepala SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
4. Ibu Suci Anggarini S. Pd, selaku guru Bahasa Jawa SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang telah berkenan membantu dalam proses penelitian.
5. Rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah.
8. Teman-teman PBSJ angkatan 2007 yang telah bersama-sama belajar di kampus tercinta.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas dengan hal yang jauh lebih baik dan selalu melimpahkan rahmat hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin.

Semarang,

Penulis



ABSTRAK

Ari, Inti. 2011. *Distribusi Ranah Kognitif dalam Langkah-Langkah Pembelajaran pada RPP Bahasa Jawa Kelas VII di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing I Agus Yuwono, M.Si., M.Pd., Pembimbing II Drs. Hardyanto

Kata kunci: ranah kognitif, langkah-langkah pembelajaran, RPP.

Langkah-langkah pembelajaran merupakan prosedur untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti, dan kegiatan penutup. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran perlu mengetahui ranah kemampuan siswa terutama ranah kognitif. Penerapan ranah kognitif dalam langkah-langkah pembelajaran dimulai dari tataran rendah menuju tataran yang lebih tinggi secara bertahap, sehingga diharapkan kemampuan siswa meningkat dan berkembang.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana distribusi ranah kognitif dalam langkah-langkah pembelajaran pada RPP Bahasa Jawa kelas VII di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2010/2011? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi ranah kognitif dalam langkah-langkah pembelajaran pada RPP Bahasa Jawa kelas VII di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah RPP bahasa Jawa di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung pada kelas VII tahun ajaran 2010/2011. Data penelitian berupa kalimat dalam langkah-langkah pembelajaran pada RPP. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pengklasifikasian data. Data penelitian yang telah dianalisis akan dipaparkan dengan menggunakan metode informal.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu distribusi ranah kognitif pada tingkat pengetahuan (C1) 19,65%, pemahaman (C2) 9,25%, penerapan (C3) 13,87%, analisis (C4) 1,16%, sintesis (C5) 13,87%, evaluasi (C6) 5,78%, dan yang tidak termasuk dalam ranah kognitif sebesar 35,84%. Dari prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa semua tingkatan dalam ranah kognitif sudah terdistribusi dalam langkah-langkah pembelajaran. C1 mendominasi kompetensi mendengarkan, C2 mendominasi kompetensi membaca, C3 mendominasi kompetensi berbicara, C5 mendominasi kompetensi menulis, C6 tersebar dalam semua kompetensi, sedangkan C4 hanya terdapat pada kompetensi mendengarkan.

Berdasarkan penelitian ini, saran yang bisa diberikan yaitu penelitian ini selain dapat dikaji pada ranah kognitif, masih terbuka kemungkinan untuk meneliti pada ranah yang lainnya yaitu ranah afektif dan psikomotorik yang lebih menekankan pada aspek nilai dan perbuatan (praktik). Hal tersebut dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan pembelajaran Bahasa Jawa.

SARI

Ari, Inti. 2011. *Distribusi Ranah Kognitif dalam Langkah-Langkah Pembelajaran pada RPP Bahasa Jawa Kelas VII di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing I Agus Yuwono, M.Si., M.Pd., Pembimbing II Drs. Hardyanto

Tembung wigati: ranah kognitif, langkah-langkah pembelajaran, RPP.

Langkah-langkah pembelajaran yaiku *prosedur* kanggo ngira-ira apa kang arep ditindakake guru nalika mulang ing kelas. *Langkah-langkah pembelajaran* kaperang dadi *kegiatan awal, kegiatan inti, lan kegiatan akhir*. Anggone nyusun *langkah-langkah pembelajaran* prelu mangerteni *ranah kemampuan siswa* utamane *ranah kognitif*. Pangetrape *ranah kognitif* ing *langkah-langkah pembelajaran* diwiwiti saka tataran endhek tumuju tararan kang luwih dhuwur, supaya kabisane siswa dadi luwih apik lan ngrembaka.

Perkara panaliten iki ngenani panyebare *ranah kognitif* ing *langkah-langkah pembelajaran RPP* basa Jawa SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung taun ajaran 2010/2011. Ancasing panaliten iki, yaiku njlentrehake panyebare *ranah kognitif* ing *langkah-langkah pembelajaran* ing *RPP* basa Jawa SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung taun ajaran 2010/2011.

Panaliten iki nggunakake *pendekatan deskriptif kualitatif*. *Sumber data* panaliten iki yaiku *RPP* basa Jawa ing SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung kelas VII taun ajaran 2010/2011. *Data* panaliten awujud *rumusan tembung-tembung* ing *langkah-langkah pembelajaran*. *Data* ing panaliten iki diklumpukake kanthi *teknik dokumentasi*. *Analisis data* ing panaliten iki ditindakake nganggo *pengklasifikasian data*. *Data* panaliten kang wis dianalisis banjur diandharake kanthi *metode informal*.

Asiling panaliten iki nuduhake panyebare *ranah kognitif* tataran *pengetahuan* (C1) 19,65%, *pemahaman* (C2) 9,25%, *penerapan* (C3) 13,87%, *analisis* (C4) 1,16%, *sintesis* (C5) 13,87%, *evaluasi* (C6) 5,78%, lan kagiatan kang ora klebu ing *ranah kognitif* 35,84%. Saka *prosentase* mau nuduhake yen kabeh tataran *ranah kognitif* wis kasebar ing *langkah-langkah pembelajaran*. *Kompetensi* nyemak *didominasi* tataran C1, *kompetensi* maca *didominasi* tataran C2, *kompetensi* micara *didominasi* tataran C3, *kompetensi* nulis *didominasi* tataran C5, tataran C6 kasebar ing kabeh *kompetensi*, lan C4 kasebar ing *kompetensi* nyemak.

Saka panaliten iki, pramayoga kanggo panaliten sabacute yaiku panaliten iki isih bisa dikaji ing *ranah* liyane yaiku *ranah afektif lan psikomotorik* kang luwih *fokus* ing *aspek nilai lan praktik*. Ancase supaya pasinaon Bahasa Jawa luwih ngrembaka.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN KELULUSAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teoretis	8
2.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	8
2.2.1.1 Pengertian RPP	9
2.2.1.2 Komponen RPP	9
2.2.2 Pengembangan RPP	10

2.2.2.1 Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP	11
2.2.2.2 Pengembangan Langkah-Langkah Pembelajaran	13
2.2.2.2.1 Kegiatan Pendahuluan	14
2.2.2.2.2 Kegiatan Inti.....	15
2.2.2.2.3 Kegiatan Penutup	17
2.2.3 Pengembangan Ranah Kognitif dalam Langkah- Langkah Pembelajaran	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Data dan Sumber Data	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Instrumen Penelitian	26
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis	28
BAB IV DISTRIBUSI RANAH KOGNITIF DALAM LANGKAH- LANGKAH KEGIATAN SISWA í í í í í í í í í í í í í í ..	
4.1 Distribusi Ranah Kognitif dalam RPP semester I	31
4.2 Distribusi Ranah Kognitif dalam RPP Semester II.....	40
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Pengklasifikasian Data	27
Tabel 2. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Mendengarkan (kelas VII semester I)	31
Tabel 3. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Berbicara (kelas VII semester I)	33
Tabel 4. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Membaca (kelas VII semester I)	35
Tabel 5. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Menulis (kelas VII semester I)	38
Tabel 6. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Mendengarkan (kelas VII semester II)	40
Tabel 7. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Berbicara (kelas VII semester II)	42
Tabel 8. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Membaca (kelas VII semester II)	44
Tabel 9. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Menulis (kelas VII semester II)	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Distribusi Ranah Kognitif pada RPP Semester I	54
Lampiran 2 Daftar Distribusi Ranah Kognitif Pada RPP Semester II.....	58
Lampiran 3 Pedoman Pengklasifikasian Data ..	63
Lampiran 4 Hasil Pengklasifikasian Data ..	64
Lampiran 5 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	85
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian	86
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Departemen Pendidikan Nasional telah mengeluarkan kebijakan, bahwa tahun akademik 2006/2007 mulai diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang dikeluarkan pemerintah sebagai penyempurna Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam KTSP guru dituntut untuk lebih mandiri dalam merencanakan maupun proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Tidak terkecuali untuk mata pelajaran Bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal yang dikeluarkan oleh pemerintah Jawa Tengah. Hal ini terkait dengan konsep dasar KTSP bahwa sekolah dan komite sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan KTSP sesuai dengan kondisi dan karakteristik daerah masing-masing atas persetujuan dinas pendidikan.

KTSP memiliki enam komponen yaitu Visi dan Misi, Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan, Menyusun Kalender Pendidikan, Struktur muatan KTSP, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum supaya kinerja guru lebih maksimal, karena mereka banyak dilibatkan dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Guru diharapkan memiliki tanggungjawab yang tinggi untuk keberhasilan KTSP. Untuk itu, hal pertama yang harus diperhatikan adalah penyusunan perencanaan. Perencanaan yang matang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

pembelajaran. Dari keenam komponen KTSP yang merupakan proses perencanaan adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Mulyasa 2006:183). Guru yang akan mengajar di kelas dituntut memiliki kemampuan mengembangkan RPP yang tepat bagi peserta didiknya karena RPP merupakan komponen KTSP yang menjadi pedoman dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas.

RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi (Mulyasa 2006:217). Komponen utama dalam RPP yang akan dijadikan pedoman KBM di kelas bermula pada bagian langkah-langkah pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal guru menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan Inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan secara menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Kegiatan penutup yaitu guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

Keberhasilan dalam belajar erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Untuk itu, sebelum dilaksanakan harus direncanakan semaksimal mungkin khususnya dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran. Hasil belajar optimal bisa dicapai dengan menerapkan tiga ranah kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan yaitu ranah kognitif,

psikomotorik, dan afektif. Ketiga ranah tersebut digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan siswa.

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Artinya kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk menambah tingkat pengetahuan dan wawasan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Ranah kognitif dapat ditelusuri dari keadaan siswa tidak tahu menjadi tahu. Ranah psikomotor bertujuan untuk menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Peserta didik akan menampilkan suatu tindakan tertentu setelah menerima suatu materi sesuai dengan apa yang disampaikan pendidik. Ranah afektif dalam pendidikan merupakan hal yang berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Siswa akan merespon dengan berbagai ekspresi terhadap pelajaran yang disampaikan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan merasa senang terhadap mata pelajaran tertentu, sehingga bisa mencapai hasil belajar yang optimal.

Ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan karena ketiganya merupakan unsur-unsur dalam pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar yang optimal, namun penekanannya selalu berbeda. Dalam KBM di kelas, aspek kognitif mendapat perhatian yang lebih. Tujuan pengajaran di tingkat-tingkat sekolah pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Tujuan atau keluaran belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses berpikir. Ranah kognitif terdiri atas tingkatan-tingkatan yang diurutkan secara hierarki piramidal, artinya penguasaan tingkat paling bawah menjadi dasar untuk menguasai tingkat berikutnya. Tingkat di atasnya meliputi aspek-aspek di

bawahnya begitu seterusnya sampai pada tingkat yang paling tinggi. Terkait dengan perencanaan pembelajaran, ranah kognitif menjadi acuan untuk perumusan tujuan, pemilihan bahan pelajaran, pelaksanaan pengajaran, maupun penilaian yang dilakukan (Nurgiyantoro 1988:24). Perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk keberhasilan KBM di kelas. Berdasarkan beberapa hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana distribusi ranah kognitif dalam langkah-langkah pembelajaran.

Sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah SMP Islam Ngadirejo. SMP Islam Ngadirejo adalah salah satu sekolah swasta berbasis agama Islam yang terletak di Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. SMP Islam merupakan salah satu sekolah swasta di Kecamatan Ngadirejo dengan prestasi yang paling baik. Prestasi yang diperoleh tidak kalah dengan sekolah negeri. Berbagai kejuaraan sering dijuarai siswa SMP Islam Ngadirejo baik di tingkat kabupaten maupun tingkat karesidenan. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk menjadikan sekolah ini sebagai objek penelitian, khususnya dalam menyusun rencana pembelajarannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji bagaimana distribusi ranah kognitif dalam langkah-langkah pembelajaran pada RPP Bahasa Jawa kelas VII di SMP Islam Ngadirejo?

1.3 Tujuan Penelitian

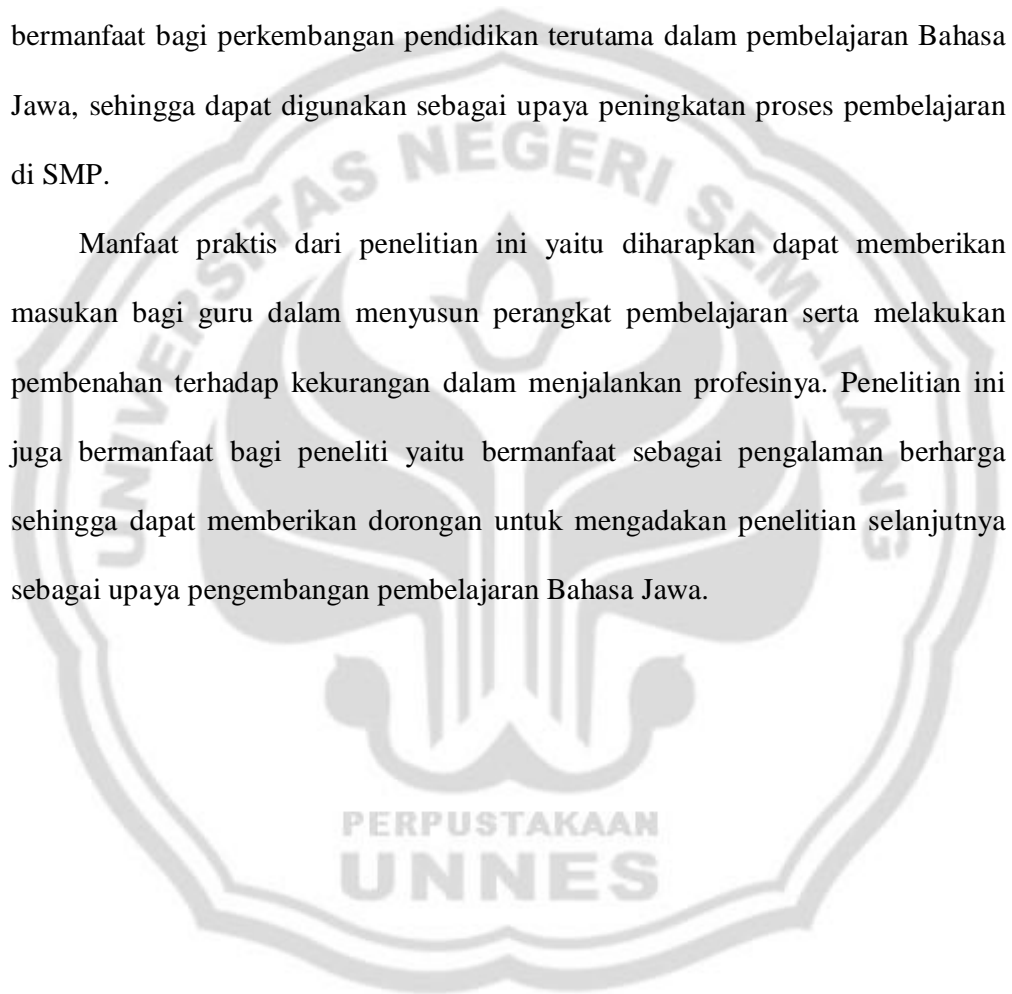
Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi distribusi ranah kognitif dalam langkah-langkah pembelajaran

pada RPP Bahasa Jawa kelas VII di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan terutama dalam pembelajaran Bahasa Jawa, sehingga dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran di SMP.

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran serta melakukan pembenahan terhadap kekurangan dalam menjalankan profesinya. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti yaitu bermanfaat sebagai pengalaman berharga sehingga dapat memberikan dorongan untuk mengadakan penelitian selanjutnya sebagai upaya pengembangan pembelajaran Bahasa Jawa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Dalam bab dua ini dijelaskan tentang kajian pustaka dan landasan teoretis. Kajian pustaka berisi tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang sedang diteliti. Adapun landasan teoretis berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian. Masing-masing akan diuraikan di bawah.

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kurikulum dan perangkatnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut di antaranya dilakukan oleh Santi (2010), Astutik (2010), dan Anggraeni (2010). Masing-masing akan diuraikan di bawah ini.

Santi (2010) melakukan penelitian dengan judul *Perbedaan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Jawa pada Kelas XI IPA RSBI dengan Kelas XI IPA Reguler di SMA N 1 Kudus Tahun Ajaran 2009/2010*. Hasil penelitiannya yaitu perbedaan silabus antara kelas XI IPA RSBI dengan kelas XI IPA Reguler meliputi indikator, kegiatan pembelajaran, bentuk penilaian, dan sumber belajar. Perbedaan RPP meliputi indikator, metode pembelajaran, media/sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan bentuk penilaian. Persamaan penelitian yang dilakukan Santi dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti perangkat pembelajaran Bahasa Jawa dan perbedaannya adalah Dunita meneliti perangkat pembelajaran jenjang SMA, sedangkan penelitian ini meneliti perangkat pembelajaran jenjang SMP.

Astutik (2010) memberi judul penelitian *Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Indikator (RPP) pada Aspek Membaca Huruf Jawa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Batang*. Astutik meneliti RPP pada aspek membaca huruf Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk aspek membaca huruf Jawa di kelas sebagian besar sudah sesuai dengan indikator. Kompetensi Dasar yang sudah sesuai yaitu mampu membaca bacaan berhuruf Jawa, mampu membaca wacana berhuruf Jawa dengan penerapan angka, mampu menyalin bacaan berhuruf Jawa ke dalam tulisan latin, mampu menjelaskan isi bacaan dan yang belum sesuai dengan indikator yaitu mampu membaca lancar bacaan berhuruf Jawa, mampu menjawab pertanyaan bacaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Astutik dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti RPP mata pelajaran Bahasa Jawa jenjang SMP. Perbedaanya yaitu Astutik meneliti salah satu komponen RPP yaitu indikator pencapaian kompetensi, sedangkan penelitian ini meneliti komponen RPP bagian langkah-langkah pembelajaran.

Anggraeni (2010) memberi judul penelitiannya *Analisis Bentuk, Tingkatan Kognitif, serta Les Descripteurs Delf A1 pada Keterampilan Mendengarkan dan Berbicara*. Anggraeni meneliti bentuk, tingkatan-tingkatan kognitif serta Les Descripteurs Delf A1 pada keterampilan membaca dan menyimak untuk memberikan gambaran konkrit bagi guru-guru bahasa perancis di SMA. Berdasarkan analisisnya hasil yang ditemukan pada keterampilan mendengarkan yaitu berdasarkan tingkat kognitifnya yang paling banyak muncul adalah tingkatan ingatan sebanyak 5 dari 7 butir soal (71,42%). Pada keterampilan berbicara berdasarkan bentuk tesnya, bentuk tes yang paling banyak muncul

adalah dialog/percakapan sehari-hari sebanyak 2 dari 3 butir soal (66,67%). Berdasarkan tingkat kognitifnya, semua soal pada keterampilan berbicara yang berjumlah 3 butir soal tingkat penerapan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tingkatan ranah kognitif dan perbedaannya yaitu Anggraeni meneliti soal keterampilan Bahasa Perancis, sedangkan penelitian ini meneliti pada perangkat pembelajaran Bahasa Jawa. Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang ranah kognitif dalam langkah-langkah pembelajaran belum pernah dilakukan.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa teori yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Pengembangan Ranah Kognitif dalam Langkah-Langkah Pembelajaran.

2.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Gagne dalam Anni 2004:3). Unsur-unsur tersebut antara lain pembelajar, rangsangan (stimulus), memori, dan respon. Efektifitas belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidak hanya ditentukan oleh potensi siswa yang bersangkutan, tetapi juga lingkungan terutama guru yang profesional. Perencanaan yang matang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Untuk itu, keahlian guru dalam menyusun perencanaan sangat diperhitungkan, terutama penyusunan RPP yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam KBM.

2.2.1.1 Pengertian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas (Muslich 2007:45). RPP merupakan komponen terpenting dalam KTSP dan pengembangannya harus dilakukan secara professional. RPP digunakan sebagai prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi yang dijabarkan dalam silabus. Dalam pengembangannya, guru diberi kebebasan untuk mengubah dan memodifikasi berdasarkan kondisi dan karakteristik daerah peserta didik. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa melaksanakan pembelajaran secara terprogram. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

2.2.1.2 Komponen RPP

Kemampuan guru dalam menyusun RPP merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan seorang guru. Untuk itu, dalam pengembangannya harus diawali dengan pemahaman konsep tentang RPP dan komponen-komponen yang harus ada dalam penyusunan RPP. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia Nomor 41 tahun 2007 dikemukakan bahwa komponen RPP terdiri dari sebelas item. Masing-masing akan diuraikan di bawah ini.

- 1) Identitas pelajaran: meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran dan jumlah pertemuan.
- 2) Standar kompetensi: merupakan batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Kompetensi dasar: merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

- 4) Indikator pencapaian kompetensi: perilaku yang dapat diukur dan/diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran (Mulyasa 2007:139).
- 5) Tujuan pembelajaran: menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar: materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator.
- 7) Alokasi waktu: alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
- 8) Metode pembelajaran: digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau perangkat indikator yang telah ditetapkan.
- 9) Kegiatan pembelajaran: kegiatan belajar dikelompokkan menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran.
- 10) Penilaian hasil belajar: penilaian belajar peserta didik selain untuk memantau proses dan perkembangan peserta didik juga sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan program pembelajaran (Haryati 2007:13)
- 11) Sumber belajar: penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2.2.2 Pengembangan RPP

Salah satu kelengkapan Kurikulum Satuan Pendidikan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk itu, satuan pendidikan hendaknya mampu melengkapi KTSP dengan penyusunan perencanaan yang baik. Pengembangan RPP ini dapat dilakukan sendiri oleh guru secara mandiri atau kelompok oleh beberapa sekolah dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Oleh karena itu, setiap sekolah khususnya para guru mata pelajaran perlu memahami aturan-aturan yang berlaku kaitannya dengan pengembangan RPP.

Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang bermuara pada langkah-langkah pembelajaran setidaknya mencakup tiga kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Masing-masing akan diuraikan di bawah.

1) Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap ini guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia, dan hambatan yang mungkin terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan siswa untuk berperan secara aktif dalam pembelajaran dan menganggap belajar sebagai bagian dari kehidupan mereka.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian hasil belajar.

3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan faktor pendukung lainnya. Dengan demikian, RPP merupakan suatu sistem dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai kompetensi.

2.2.2.1 Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

Pengembangan RPP harus memperhatikan karakteristik peserta didik terhadap materi yang akan dijadikan bahan kajian. Guru tidak hanya berperan sebagai penyalur ilmu pengetahuan, tetapi dalam hal ini guru juga sangat berperan untuk dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar. Untuk itu, perlu prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia nomor 41 tahun 2007 terdapat enam prinsip dalam penyusunan RPP. Keenam prinsip tersebut diuraikan di bawah ini.

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik: RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik: proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis: proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut: RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 5) Keterkaitan dan keterpaduan: RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi: RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Mulyasa (2007:219), terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP. Prinsip-prinsip tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas. Semakin konkrit kompetensi semakin mudah diamati, dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- 2) RPP harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan peserta didik.
- 3) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- 4) RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- 5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam pelajaran lain.

2.2.2.2 Pengembangan Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana belajar mengajar. Dalam situasi ini, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran, alat bantu mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pembelajaran (<http://zuhairistain.blogspot.com/2008/11/pelaksanaan-pembelajaran>). Dalam proses pembelajaran tersebut, semua faktor bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah dalam rangka membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu pola yang di dalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah serta bertujuan. Dengan kata lain, pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. RPP disusun sebagai pedoman dalam KBM di kelas. Komponen utama RPP yang akan dijadikan pedoman KBM bermuara pada langkah-langkah pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran merupakan prosedur untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti, dan kegiatan penutup.

2.2.2.2.1 Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru mendorong siswa untuk memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan ini adalah pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalan terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2103271-beberapa-model-pembelajaran-dan-langkah/>)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia nomor 41 tahun 2007, dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2.2.2.2.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia nomor 41 tahun 2007). Penyajian bahan pembelajaran dilakukan

dengan menggunakan berbagai strategi atau metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, maupun perorangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber, (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber lain, (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, (5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru (1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, (2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, (4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, (5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk

meningkatkan prestasi, (6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual maupun kelompok, (7) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan, (8) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, (3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, (4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

2.2.2.2.3 Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini bersifat menenangkan. Dalam kegiatan penutup guru (1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan

berikutnya (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 41 tahun 2007).

Dengan demikian, agar pelaksanaan pembelajaran berhasil, guru harus mampu melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan baik dan menarik. Hal yang utama adalah guru harus mampu menyusun perencanaan yang optimal sebagai langkah awal untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

2.2.3 Pengembangan Ranah Kognitif dalam Langkah-Langkah Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan pendidikan yang berupa kegiatan belajar mengajar. Perubahan tingkah laku sebagai bukti keluaran belajar tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu yang memiliki ciri-ciri tertentu.

Dalam dunia pendidikan dikenal dua tokoh yang membagi keluaran belajar menjadi beberapa kategori. Kedua tokoh tersebut adalah Gagne dan Benjamin S Bloom. Gagne membedakan keluaran belajar ke dalam lima kategori yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skills*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), informasi verbal (*verbal information*), keterampilan motor (*motor skill*), dan sikap (*attitudes*), sedangkan Bloom membagi keluaran belajar menjadi tiga kategori yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif (Nurgiyantoro 1988). Dari kedua tokoh tersebut yang paling banyak dijadikan pedoman dalam pendidikan adalah keluaran belajar yang dikemukakan oleh Bloom, termasuk pendidikan di Indonesia (Nurgiyantoro 1988:47).

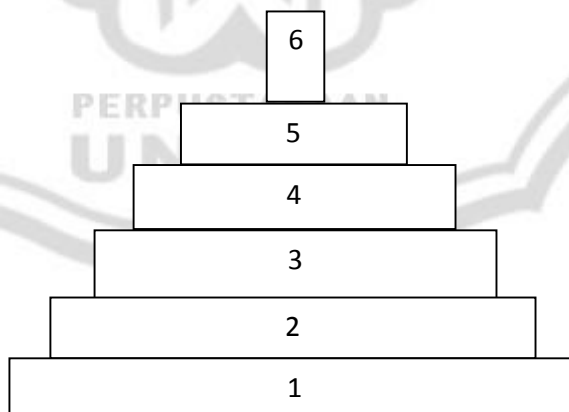
Kategori keluaran belajar yang dikeluarkan oleh Bloom lebih dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Ketiga ranah yang dikeluarkan Bloom tidak dapat dipisahkan karena ketiganya merupakan unsur-unsur dalam pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar, namun penekanannya selalu berbeda. Untuk aspek kognitif menekankan pada teori, aspek psikomotor menekankan pada praktek, dan aspek afektif menekankan pada perasaan atau nilai (Haryati 2007:22).

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan utama. Tujuan utama dalam pembelajaran SD, SMP, dan SMA adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif (Daryanto 2008:101). Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa menyeimbangkan penerapan ranah kognitif. Untuk itu, pengembangan ranah kognitif sangat diperlukan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dalam RPP. Penerapan ranah kognitif yang proporsional akan mempengaruhi hasil belajar yang maksimal.

Ranah kognitif berkaitan erat dengan kemampuan akademis seseorang. Tujuan atau keluaran belajar kognitif adalah melibatkan siswa ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan dan sebagainya. Psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada diluar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri (Anni 2004:40). Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Dengan kata lain aktivitas belajar pada manusia ditekankan pada proses berpikir, yakni

proses pengolahan informasi. Jadi, keberhasilan siswa dalam proses belajar di kelas tergantung dari kemampuan berpikir mereka terhadap informasi-informasi yang disampaikan.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut (Haryati 2007:23). Berdasarkan taksonomi Bloom aspek kognitif dibedakan menjadi 6 tingkat yang disusun secara hierarki pyramidal yaitu pengetahuan (C_1), pemahaman (C_2), penerapan (C_3), analisis (C_4), sintesys (C_5), dan evaluasi (C_6). Penguasaan tingkat paling bawah menjadi dasar untuk menguasai tingkat berikutnya. Tingkat di atasnya meliputi aspek-aspek di bawahnya begitu seterusnya sampai pada tingkat yang paling tinggi. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Keterangan :

1. Pengetahuan (*knowledge*)

2. Pemahaman (*Comprehension*)
3. Penerapan (*Application*)
4. Analisis (*Analysis*)
5. Sintesis (*Synthesis*)
6. Penilaian (*Evaluation*)

Masing-masing akan diuraikan di bawah ini.

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom. Siswa dituntut untuk mampu mengingat (*recall*) (Haryati 2007:23). Seseorang mampu mengenali dan mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Tingkat pengetahuan hanya dimaksudkan untuk mengukur kemampuan ingatan tentang suatu hal atau fakta faktual. Kata-kata operasional yang digunakan antara lain menyebutkan, menunjukkan, mengenal, mengingat kembali, menyebutkan definisi, memilih, dan menyatakan.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa tentang adanya hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep (Nurgiyantoro 1988:40). Siswa dituntut untuk mengerti atau memahami apa yang diajarkan dengan kata-katanya sendiri. Kemampuan pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan disini bukan saja berarti pengalihan (*translation*) dari bahasa satu ke bahasa yang lain tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu

model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya (Daryanto 2008:107). Kata kerja operasional yang sering digunakan dalam kemampuan ini antara lain menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, dan sebagainya.

b. Menginterpretasi (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Pada bagian ini siswa dituntut untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Pada tahap ini siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi. Kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan ini antara lain memperhitungkan, memprakirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan.

3) Penerapan (*application*)

Tahap aplikasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memilih dan mempergunakan suatu abstraksi tertentu dalam situasi yang baru (Nurgiyantoro 1988:41). Artinya, siswa dituntut untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran kemampuan ini umumnya menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*). Melalui pendekatan ini siswa dihadapkan dengan suatu masalah yang perlu dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya (Daryanto 2008:109). Kata kerja operasional yang sering digunakan antara lain menggunakan, meramalkan, menghubungkan,

menggeneralisasi, memilih, mengembangkan, mengorganisasi, mengubah, menyusun kembali, mengklasifikasikan, menghitung, menerapkan, menentukan, dan memecahkan masalah.

4) Analisis (*analysis*)

Tingkatan ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa menganalisis suatu hal, hubungan, atau situasi tertentu dengan menggunakan konsep-konsep dasar tertentu (Nurgiyantoro 1988:41). Siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip, atau prosedur yang telah dipelajari. Kata kerja yang sering digunakan antara lain merinci, mendiagramkan, membedakan, mengilustrasikan, mengidentifikasi, menghubungkan, membagi, memisahkan.

5) Sintesis (*syntesis*)

Pada tingkat ini siswa dituntut untuk menghubungkan antara beberapa hal, menyusun kembali hal-hal tertentu menjadi struktur baru, atau melakukan generalisasi (Nurgiyantoro 1988:42). Siswa diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Hasil yang diperoleh dari penggabungan ini berupa:

- a. Tulisan: dari hal yang sifatnya tidak sistematis ataupun sistematis, kita mencoba untuk membuat kesimpulan melalui analisis kemudian dapat dibuat sintesis dari tulisan menjadi lisan ataupun dari lisan menjadi tulisan (Daryanto 2008:112). Kata kerja operasional yang dipakai antara lain menulis, membicarakan, menghubungkan, menghasilkan, mengangkat, meneruskan, memodifikasi, dan membuktikan kebenaran.

b. Rencana atau mekanisme: dengan sintesis dapat dibuat suatu rencana atau mekanisme kerja. Semakin baik sintesis dibuat, semakin baik pula rencana atau mekanisme kerja itu (Daryanto 2008:113). Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kemampuan ini antara lain mengusulkan, mengemukakan, merencanakan, menghasilkan, mendesain, memodifikasi, dan menentukan.

6) Penilaian (*evaluation*)

Pada tingkatan ini siswa dituntut untuk mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu (Haryati 2007:24). Mengevaluasi sesuatu berarti memberikan evaluasi terhadap sesuatu. Agar evaluasi tersebut tidak subjektif, diperlukan standar, ukuran, dan kriteria. Kata kerja operasional yang dapat dipakai antara lain menilai, membandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menjelaskan, membenarkan, memutuskan, menafsirkan, menghubungkan, meringkas, menyokong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka, tetapi berupa wacana (teks).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) (Arikunto 2006:10). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena hanya memberikan gambaran distribusi ranah kognitif dalam langkah-langkah pembelajaran pada RPP Bahasa Jawa yang disusun oleh guru Bahasa Jawa di SMP Islam Ngadirejo.

Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan semua perilaku yang bisa diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2002:3). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang diteliti berupa kata-kata yang terangkai dalam wacana, bukan berupa angka-angka.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:118) data adalah hasil pencatatan dari suatu penelitian baik berupa fakta maupun berupa angka sebagai bahan penyusunan informasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran distribusi

ranah kognitif dalam langkah-langkah pembelajaran pada RPP Bahasa Jawa kelas VII yang disusun oleh guru Bahasa Jawa di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Oleh karena itu, yang menjadi data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam langkah-langkah pembelajaran pada RPP Bahasa Jawa kelas VII di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Sumber data penelitian adalah subjek di mana dapat diperoleh suatu data (Arikunto 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini adalah salah satu perangkat pembelajaran yaitu RPP Bahasa Jawa kelas VII yang disusun oleh guru SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Arikunto 2006:158). Dokumen dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran Bahasa Jawa yang disusun oleh guru Bahasa Jawa di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Perangkat pembelajaran tersebut berupa RPP Bahasa Jawa kelas VII tahun ajaran 2010/2011.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto 2006:219). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa pedoman pengklasifikasian data.

Langkah yang harus dilakukan yaitu mendokumentasikan sumber data yang berupa perangkat pembelajaran kemudian diklasifikasikan berdasarkan pedoman yang telah disusun. Perangkat pembelajaran yang dijadikan sumber data yaitu RPP Bahasa Jawa kelas VII di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2010/2011.

Pedoman pengklasifikasian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Pengklasifikasian Data

Standar Kompetensi :

No.	Kompetensi Dasar	Langkah-Langkah Pembelajaran	Tingkatan Kognitif
1.			
2.			
3.			
4.			

3.5 Teknik Analisis Data

Moleong (2002:103) mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan

satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.

Pada penelitian ini, data yang dianalisis berupa kalimat dalam langkah-langkah pembelajaran pada RPP bahasa Jawa kelas VII di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2010/2011. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data yang diperoleh dari teknik dokumentasi
- 2) Sumber data yang berupa RPP diklasifikasikan dengan menggunakan pedoman pengklasifikasian data untuk memperoleh data yang diperlukan.
- 3) Selanjutnya, data berupa kalimat dalam langkah-langkah pembelajaran diklasifikasikan sesuai dengan tingkatan pada ranah kognitif.
- 4) Langkah selanjutnya adalah penyajian data yang berupa tabel pengklasifikasian data.
- 5) Setelah data disajikan, tahap akhir dalam penelitian ini adalah penarikan simpulan. Penarikan simpulan didasarkan pada data-data yang diperoleh dari hasil pengklasifikasian data.

3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Langkah terakhir yang harus dilakukan peneliti setelah melakukan analisis data yaitu pemaparan hasil analisis data. Menurut Sudaryanto (1993:145) metode dan teknik penyajian analisis data ada dua yaitu yang bersifat informal dan formal. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, sedangkan metode formal adalah penyajian dengan perumusan tanda- tanda dan lambang-lambang. Pemaparan hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode informal. Hasil analisis akan dipaparkan dengan kata-kata biasa untuk mendapatkan

gambaran tentang distribusi ranah kognitif dalam langkah-langkah pembelajaran pada RPP Bahasa Jawa yang disusun oleh guru Bahasa Jawa di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung



BAB IV

DISTRIBUSI RANAH KOGNITIF

DALAM LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN SISWA

Ranah kognitif merupakan salah satu ranah kemampuan siswa yang memegang peranan utama. Tujuan utama dalam pembelajaran SD, SMP, dan SMA adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif (Daryanto 2008:101). Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa menyeimbangkan penerapan ranah kognitif. Untuk itu, pengembangan ranah kognitif sangat diperlukan dalam menyusun perencanaan terutama langkah-langkah pembelajaran dalam RPP. Penerapan ranah kognitif yang proporsional akan mempengaruhi hasil belajar yang maksimal.

Langkah-langkah pembelajaran merupakan prosedur untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti, dan kegiatan penutup. Penerapan ranah kognitif dalam langkah-langkah pembelajaran dimulai dari tataran rendah menuju tataran yang lebih tinggi secara bertahap, sehingga diharapkan kemampuan siswa meningkat dan berkembang.

Berdasarkan analisis pada RPP bahasa Jawa di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2010/2011 dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

4.1 Distribusi Ranah Kognitif dalam RPP Semester I

Pada RPP kelas VII semester 1 terdapat 11 KD yang terdiri dari tiga KD pada SK mendengarkan, dua KD pada SK berbicara, empat KD pada SK

membaca, dan dua KD pada SK menulis. Berdasarkan analisis yang dilakukan, distribusi ranah kognitif pada langkah-langkah pembelajaran adalah seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Mendengarkan

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-Langkah Pembelajaran
1.	C1	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pretes tentang isi percakapan - Siswa bertanya jawab tentang isi percakapan - Menjawab pretes tentang isi/tema cerita teman - Siswa menjawab pertanyaan bacaan - Menjawab pretes tentang isi pengumuman - Siswa menjawab pertanyaan pengumuman
2.	C2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menceritakan kembali isi percakapan - Siswa merangkum/menyimpulkan isi percakapan
3.	C3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan isi percakapan bertema lingkungan melalui peragaan siswa atau melalui media - Siswa mendengarkan cerita teman (yang dibacakan teman) yang disampaikan dengan ragam ngoko. - Siswa mendengarkan pengumuman yang dibacakan guru
4.	C4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan isi cerita teman - Siswa mendiskusikan isi pengumuman
5.	C5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat pertanyaan sesuai konteks jawaban yang dibicarakan - Siswa merefleksikan materi - Bersama guru merancang materi berikutnya
6.	C6	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengkritisi/menilai cerita teman

		<ul style="list-style-type: none"> - Dipandu guru siswa mengkritisi hasil jawaban teman - Siswa memberi tanggapan cerita teman
7.	Non Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan informasi tentang pepeling yang berkaitan dengan tema. - Siswa memperhatikan informasi tentang percakapan - Siswa memperhatikan informasi tentang cerita teman - Siswa memperhatikan informasi tentang pengumuman - Siswa memperhatikan pesan/simpulan

Pada kompetensi mendengarkan ranah kognitif yang digunakan yaitu C1, C2, C3, C5, C6. Dalam ranah kognitif C1 siswa melakukan aktifitas bertanya jawab . Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan mengingat sesuatu sehingga masuk dalam ranah kognitif C1. Kegiatan siswa menceritakan kembali dan merangkum isi percakapan merupakan aktifitas siswa yang melibatkan kemampuan memahami apa yang disampaikan guru sehingga termasuk dalam C2. Kegiatan siswa mendengarkan masuk ranah C3 karena melibatkan kemampuan pengetahuan dan pemahaman yang kemudian diterapkan. C4 diwujudkan dalam kegiatan berdiskusi. Kegiatan berdiskusi merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam kemampuan menguraikan sesuatu ke dalam komponen-komponen pembentuknya. C5 didistribusikan dalam aktifitas siswa yang berupa kegiatan membuat pertanyaan sesuai konteks jawaban, merefleksikan materi, dan merancang materi berikutnya. Merefleksikan materi berarti siswa menyebutkan manfaat yang bisa diambil dari

materi yang diajarkan atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Merefleksikan materi masuk dalam ranah C5 karena siswa dituntut untuk bisa menghasilkan sesuatu berdasarkan faktor yang sudah ada. Kegiatan merancang materi melibatkan kemampuan merencanakan sesuatu berdasarkan pada faktor yang ada sehingga masuk dalam ranah C5. Kegiatan siswa membuat pertanyaan masuk dalam tingkatan C5 karena siswa dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan konsep yang sudah ada. C6 didistribusikan dalam aktifitas siswa berupa kegiatan mengkritisi hasil pekerjaan teman dan memberikan tanggapan. Kegiatan tersebut melibatkan siswa dalam kemampuan menilai suatu hal. Dalam kompetensi ini terdapat beberapa kegiatan yang tidak termasuk dalam ranah kognitif karena dalam kegiatan tersebut siswa tidak dilibatkan dalam kemampuan berpikir.

Tabel 3. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Berbicara

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-langkah Pembelajaran
1.	C1	- Menjawab pretes tentang dialog - Siswa menjawab pretes tentang tata cara menelepon
2.	C2	-
3.	C3	- Siswa melakukan dialog - Siswa menelepon teman secara simulasi - Siswa menelepon guru di luar jam sekolah - Siswa melaksanakan tugas menelepon
4.	C4	-
5.	C5	- Siswa membuat dialog - Siswa membuat percakapan lewat telepon - Siswa merefleksikan materi

		- Bersama guru merancang materi berikutnya
6.	C6	-
7.	Non Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan informasi tentang pepeling - Siswa dibagi kelompok - Siswa memperhatikan contoh dialog - Siswa memperhatikan simpulan - Siswa memperhatikan informasi tentang menelepon - Siswa dibagi kelompok - Siswa mencatat simpulan

Ranah kognitif yang terdapat dalam kompetensi berbicara yaitu C1, C3, C5. C1 berupa kegiatan menjawab pertanyaan sehingga masuk dalam C1 karena membutuhkan kemampuan ingatan. C3 didistribusikan dalam kegiatan melakukan dialog dan menelepon. Kegiatan tersebut masuk dalam ranah C3 karena melibatkan siswa dalam kemampuan pengetahuan dan pemahaman yang kemudian diterapkan. Siswa menerapkan secara konkret bagaimana cara menelepon dan berdialog. C5 didistribusikan dalam kegiatan akhir yaitu siswa membuat dialog, membuat percakapan, merefleksikan, dan merancang materi berikutnya. Dalam kegiatan tersebut siswa dilibatkan dalam kemampuan untuk menghubungkan beberapa hal menjadi sesuatu yang baru. Kegiatan yang tidak termasuk dalam proses berpikir tersebar dalam semua kompetensi dasar.

Tabel 4. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Membaca

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-Langkah Pembelajaran
1.	C1	- Bertanya jawab tentang wacana

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan bacaan - Siswa menjawab pretes tentang isi wacana - Siswa menyebutkan lafal kata yang dianggap sulit - Siswa menjawab pretes tentang materi geguritan - Siswa menjawab pretes tentang sandhangan swara - Siswa menjawab pertanyaan bacaan dengan huruf Jawa
2.	C2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat rangkuman bacaan - Siswa menceritakan kembali isi rangkuman - Siswa menulis isi geguritan dalam bentuk prosa - Siswa menyalin wacana berhuruf Jawa menjadi wacana latin - Siswa menceritakan isi bacaan dengan dialek setempat
3.	C3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca dalam hati wacana bertema lingkungan - Siswa membaca wacana berhuruf Jawa dengan sandhangan swara - Siswa membaca wacana
4.	C4	-
5.	C5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat kalimat tanya berdasarkan bacaan - Siswa mencatat pesan/merefleksikan materi - Bersama guru merancang materi berikutnya

6.	C6	- Siswa menilai penampilan teman
7.	Non Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan informasi tentang membaca dalam hati - Memperhatikan pesan/simpulan - Siswa memperhatikan informasi tentang membaca nyaring - Siswa memperhatikan pembacaan lafal intonasi yang benar - Siswa memperhatikan informasi tentang membaca sastra - Siswa memperhatikan contoh pembacaan geguritan dari model - Siswa memperhatikan teknik membaca panyandra - Siswa memperhatikan hal-hal yang perlu ditingkatkan teknik bacanya - Siswa memperhatikan informasi tentang membaca huruf Jawa - Siswa memperhatikan macam sandhangan swara dan gunanya - Siswa memperhatikan penerapan sandhangan swara pada kata/kalimat

Pada kompetensi membaca hampir semua tingkatan dalam ranah kognitif tersebar dalam kegiatan siswa. Ranah kognitif yang tidak terdapat dalam kompetensi ini hanya C4. C1 tersebar dalam aktifitas siswa yang berupa kegiatan otomatis. Kegiatan tersebut membutuhkan kemampuan mengingat sesuatu sehingga masuk dalam ranah C1. C2 dalam kompetensi membaca diwujudkan dalam beberapa kegiatan diantaranya menceritakan isi bacaan, membuat

rangkumanö, ömenulis isi geguritan dalam bentuk prosaö. Kegiatan tersebut merupakan tingkatan ranah kognitif pemahaman karena siswa dilibatkan dalam kemampuan memahami teori yang telah diperolehnya. C3 didistribusikan dalam kegiatan inti di mana siswa melakukan kegiatan ömembacaö. Kegiatan membaca membutuhkan kemampuan pengetahuan dan pemahaman yang kemudian diterapkan. C5 dalam kompetensi membaca diwujudkan dalam kegiatan ömembuat kalimat tanya berdasarkan bacaanö, ömerefleksi materiö dan ömerancang kegiatan berikutnyaö. Kegiatan tersebut masuk dalam C5 karena siswa dituntut untuk bisa menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan factor yang telah ada. C6 didistribusikan dalam aktifitas siswa berupa kegiatan ömenilai penampilan temanö. Kegiatan tersebut melibatkan siswa dalam kemampuan mengevaluasi sehingga masuk dalam tingkatan C6. Dalam kompetensi ini juga terdapat beberapa kegiatan yang tidak melibatkan siswa dalam proses berpikir yaitu tersebar dalam kegiatan awal dan akhir.

Tabel 5. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Menulis

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-Langkah Pembelajaran
1.	C1	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pretes tentang pengalaman masuk sekolah - Siswa menjawab pretes tentang isi pengumuman - Siswa menjawab pretes tentang sandhangan wyanjana
2.	C2	-
3.	C3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menulis kalimat berhuruf Jawa dengan menerapkan sandhangan wyanjana

4.	C4	-
5.	C5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat kerangka karangan - Siswa membuat pengumuman - Siswa membuat karangan pengalaman pribadi - Siswa merefleksikan materi
6.	C6	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menilai hasil tulisan teman - Mengkritisi tulisan teman
7.	Non Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan informasi tentang menulis pengalaman pribadi - Siswa memperhatikan penjelasan tentang menulis pengalaman pribadi - Siswa memperhatikan contoh kalimat efektif - Siswa mencatat tugas dari guru tentang rancangan materi berikutnya - Siswa memperhatikan informasi tentang menulis pengumuman - Siswa memperhatikan penjelasan penjelasan tentang menulis pengumuman - Siswa memperhatikan kerangka pengumuman - Siswa memperhatikan informasi tentang menulis huruf Jawa dengan menerapkan sandhangan wyanjana - Memperhatikan bentuk sandhangan wyanjana - Memperhatikan simpulan

Pada kompetensi menulis ranah kognitif yang digunakan yaitu C1, C3, C5, dan C6. Ranah kognitif C1 diwujudkan dalam kegiatan menjawab pertanyaan. Kegiatan tersebut melibatkan siswa dalam kemampuan ingatan. C3 dalam kompetensi menulis diwujudkan dalam kegiatan menulis kalimat huruf Jawa. Kegiatan tersebut melibatkan siswa dalam kemampuan ingatan dan pemahaman yang kemudian diterapkan. C5 dalam kompetensi menulis melibatkan siswa dalam kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan faktor yang telah ada. C6 yang terdapat dalam kompetensi menulis yaitu siswa melakukan kegiatan menilai dan mengkritisi. Kegiatan tersebut melibatkan siswa dalam kemampuan menilai suatu hal sehingga masuk dalam tingkatan kognitif C6. Kegiatan yang tidak melibatkan proses berpikir cukup banyak dalam kompetensi ini.

4.2 Distribusi Ranah Kognitif dalam RPP Semester II

Pada RPP kelas VII semester II terdapat 10 KD yang terdiri atas dua KD pada Sk mendengarkan, dua KD pada SK berbicara, tiga KD pada SK membaca, dan tiga KD pada SK menulis. Berdasarkan analisis yang dilakukan, distribusi ranah kognitif pada langkah-langkah pembelajaran setiap kompetensi adalah seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Mendengarkan

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-Langkah Pembelajaran
1.	C1	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pretes tentang isi percakapan - Siswa bertanya jawab tentang isi percakapan - Siswa menjawab pretes tentang pengumuman - Siswa menjawab pertanyaan berita

2.	C2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menceritakan kembali isi percakapan - Siswa merangkum/menyimpulkan isi percakapan
3.	C3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan isi percakapan tentang tempat umum melalui peragaan siswa atau melalui media - Siswa mendengarkan berita yang dibaca guru/siswa melalui media
4.	C4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan isi berita
5.	C5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat pertanyaan sesuai konteks jawaban - Siswa mengerjakan tugas untuk rancangan materi berikutnya
6.	C6	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengkritisi/menilai cerita teman - Siswa memberi tanggapan berita
7.	Non Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan informasi tentang percakapan - Siswa memperhatikan informasi tentang pepeling yang berkaitan dengan tema - Siswa memperhatikan informasi tentang berita - Memperhatikan simpulan

Pada kompetensi mendengarkan semua tingkatan ranah kognitif tersebar dalam kegiatan siswa. Ranah kognitif C1 berupa kegiatan menjawab pertanyaan yang telah disampaikan guru. Kegiatan tersebut melibatkan siswa dalam kemampuan mengingat sesuatu sehingga masuk dalam tingkatan C1. C2 berupa kegiatan merangkum, dan menceritakan kembali. Dalam kegiatan tersebut siswa membutuhkan kemampuan memahami suatu hal. C3 berupa kegiatan mendengarkan. Kegiatan mendengarkan membutuhkan kemampuan ingatan

yang dipahami kemudian diterapkan sehingga masuk dalam kemampuan aplikasi. C4 berupa kegiatan "mendiskusikan". Kegiatan berdiskusi membutuhkan kemampuan menguraikan sesuatu ke dalam komponen-komponen pembentuknya sehingga masuk dalam kemampuan analisis. C5 diwujudkan dalam kegiatan "membuat pertanyaan sesuai konteks jawaban", "merancang materi berikutnya". Kegiatan tersebut melibatkan kemampuan sintesis karena siswa dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan faktor yang telah ada. Tingkatan C6 diwujudkan dalam kegiatan "mengkritisi" dan "memberi tanggapan". Kegiatan mengkritisi membutuhkan kemampuan menilai sesuatu, sedangkan menanggapi pembicaraan menggunakan kemampuan menilai dan bergargumentasi sehingga masuk dalam ranah C6. Kegiatan yang tidak melibatkan kemampuan berpikir juga ditemukan dalam kompetensi ini.

Tabel 7. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Berbicara

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-Langkah Pembelajaran
1.	C1	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pretes tentang ragam basa ngoko. - Siswa menentukan kerangka cerita - Siswa menjawab pretes tentang ragam krama - Siswa menentukan kerangka cerita. - Siswa menjawab pretes tentang dialog
2.	C2	-
3.	C3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bercerita tentang hiburan yang sesuai dengan kerangka cerita. - Siswa bercerita tentang pertanian yang sesuai dengan kerangka cerita

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melanjutkan cerita tentang pertanian berbahasa krama. - Siswa melakukan dialog yang dibuat atau dari buku - Siswa menggunakan jenis kalimat pada dialog - Siswa menerapkan basa karma
4.	C4	-
5.	C5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menulis kerangka cerita tentang hiburan - Siswa menulis kerangka cerita tentang pertanian - Siswa membuat dialog bersama kelompok - Siswa merefleksikan materi
6.	C6	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengkritisi cerita teman
7.	Non Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan informasi tentang hiburan. - Siswa memperhatikan pesan/simpulan. - Siswa mencatat pesan untuk rancangan materi berikutnya - Siswa memperhatikan informasi cerita tentang pertanian. - Siswa memperhatikan informasi tentang dialog - Siswa dibagi kelompok - Siswa memperhatikan contoh dialog

Ranah kognitif yang terdapat dalam kompetensi berbicara yaitu C1, C3, C5, dan C6. C1 diwujudkan dalam kegiatan menjawab dan menentukan.

Kegiatan tersebut membutuhkan kemampuan berpikir dan pengetahuan sehingga ,masuk dalam tingkatan C1. C3 berupa kegiatan öberceritaö, öberdialogö, dan ömenerapkan bahasa kramaö. Ketiga kegiatan tersebut melibatkan siswa dalam kemampuan pengetahuan dan pemahaman yang kemudian diterapkan. C5 berupa kegiatan ömembuat kerangka ceritaö, ömembuat dialogö, dan ömerefleksi materiö. Kegiatan merefleksi materi masuk dalam kemampuan sintesis karena siswa dituntut untuk berargumentasi tentang manfaat yang bisa diambil dari materi yang diajarkan. Kegiatan membuat kerangka dan dialog masuk dalam C5 karena siswa selain memahami teori membuat kerangka dan dialog, juga dituntut untuk memproduksi sesuatu yang baru. C6 berupa kegiatan ömengkritisi cerita temanö. Kegiatan tersebut membutuhkan kemampuan menilai suatu hal sehingga masuk dalam tingkatan C6. Kegiatan yang tidak termasuk dalam ranah kognitif juga ditemukan dalam kompetensi ini.

Tabel 8. Distribusi Ranah kognitif pada Kompetensi Membaca

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-Langkah Pembelajaran
1.	C1	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanya jawab pretes tentang wacana kethoprak - Siswa menjawab pertanyaan bacaan - Siswa menjawab pretes tentang tembang Megatruh - Menjawab pretes tentang sandhangan wyanjana
2.	C2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat rangkuman bacaan kethoprak - Siswa menceritakan kembali isi rangkuman

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menirukan titi laras tembang Megatruh - Siswa menuliskan isi tembang megatruh dalam bentuk prosa - Siswa menyalin wacana berhuruf Jawa menjadi wacana latin - Siswa menceritakan isi bacaan dengan dialek setempat - Siswa menjawab pertanyaan bacaan dengan huruf Jawa
3.	C3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca dalam hati wacana kethoprak - Siswa menembangkan tembang Megatruh - Siswa membaca wacana berhuruf Jawa dengan sandhangan
4.	C4	-
5.	C5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat kalimat tanya berdasarkan bacaan
6.	C6	-
7.	Non Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan informasi tentang membaca dalam hati. - Mencatat pesan/simpulan dari guru. - Memperhatikan tugas dari guru untuk rancangan materi berikutnya. - Siswa memperhatikan informasi tentang tembang macapat - Siswa memperhatikan tentang titi laras tembang Megatruh melalui media - Siswa memperhatikan rangkuman isi tembang - Siswa memperhatikan informasi tentang

		<p>membaca huruf Jawa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan macam sandhangan wyanjana dan gunanya - Siswa memperhatikan penerapan sandhangan pada kata/kalimat
--	--	---

Ranah kognitif yang terdapat dalam kompetensi membaca yaitu C1, C2, C3, dan C5. C1 berupa kegiatan menjawab pertanyaan. Kegiatan tersebut membutuhkan kemampuan ingatan sehingga masuk dalam tingkatan C1. C2 dalam kompetensi ini cukup bervariasi. Kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan kemampuan pemahaman. Diantara kegiatan yang masuk dalam C2 terdapat kegiatan siswa menjawab pertanyaan. Kegiatan tersebut biasanya masuk dalam tingkatan C1, tetapi dalam kompetensi ini siswa menjawab pertanyaan dengan huruf Jawa sehingga membutuhkan kemampuan pemahaman. C3 berupa kegiatan membaca dan menembangkan tembang megatruh. Kegiatan tersebut melibatkan siswa dalam kemampuan penerapan karena siswa melakukan kegiatan secara konkret berdasarkan kemampuan pengetahuan dan pemahaman. C5 didistribusikan dalam kegiatan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan. Kegiatan tersebut masuk dalam tingkatan C5 karena siswa dituntut untuk memproduksi pertanyaan yang baru. Kegiatan yang tidak melibatkan proses berpikir cukup banyak dalam kompetensi ini.

Tabel 9. Distribusi Ranah Kognitif pada Kompetensi Menulis

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-Langkah Pembelajaran
1.	C1	- Siswa menjawab pretes tentang menulis persuasif

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pretes tentang cara menulis dialog - Siswa menjawab pretes tentang cara menulis sandhangan wyanjana
2.	C2	-
3.	C3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengembangkan karangan persuasif - Siswa menulis paragraf yang mengandung sandhangan wyanjana
4.	C4	-
5.	C5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat kerangka karangan persuasif - Siswa membuat contoh dialog ragam ngoko - Siswa membuat dialog ragam ngoko dan karma
6.	C6	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengkritisi/menilai tulisan teman yang dipandu guru
7.	Non Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan informasi tentang menulis karangan persuasif - Siswa memperhatikan contoh kalimat efektif - Siswa memperhatikan penjelasan tentang menulis karangan persuasif - Siswa mencatat rangkuman - Siswa memperhatikan informasi tentang dialog - Siswa memperhatikan jenis kalimat pada dialog - Siswa memperhatikan pesan/tugas untuk rancangan materi berikutnya - Siswa memperhatikan informasi tentang

		<p>sandhangan wyanjana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan penjelasan tentang menulis paragraph yang mengandung wyanjana.
--	--	---

- Ranah kognitif yang terdapat dalam kompetensi menulis yaitu C1, C2, C3, dan C6. C1 berupa kegiatan "menjawab pertanyaan". Kegiatan tersebut melibatkan siswa dalam kemampuan ingatan sehingga masuk dalam tingkatan C1. C3 berupa kegiatan "mengembangkan" dan "menulis paragraf dengan sandhangan wyanjana". Kegiatan tersebut membutuhkan kemampuan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mengarah ke penerapan sehingga masuk dalam tingkatan C3. C5 didistribusikan dalam kegiatan "membuat kerangka karangan persuasif", "membuat contoh dialog ragam basa ngoko", dan "membuat dialog ragam basa ngoko dan krama". Dalam kegiatan tersebut melibatkan siswa untuk memproduksi sesuatu yang baru. C6 berupa kegiatan "mengkritisi tulisan teman". Kegiatan tersebut melibatkan kemampuan menilai sehingga masuk dalam ranah C6. Kegiatan siswa yang tidak melibatkan kemampuan berikir banyak ditemukan dalam kompetensi ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu, distribusi ranah kognitif pengetahuan (C1) 19,65%, pemahaman (C2) 9,25%, penerapan (C3) 13,87%, analisis (C4) 1,16%, sintesis (C5) 13,87%, evaluasi (C6) 5,78%, dan yang tidak termasuk dalam ranah kognitif sebesar 35,84%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu distribusi ranah kognitif pada tingkatan pengetahuan (C1) 19,65%, pemahaman (C2) 9,25%, penerapan (C3) 13,87%, analisis (C4) 1,16%, sintesis (C5) 13,87%, evaluasi (C6) 5,78%, dan yang tidak termasuk dalam ranah kognitif sebesar 35,84%. Dari prosentase tersebut terlihat bahwa semua ranah kognitif dalam langkah-langkah pembelajaran sudah terdistribusi dalam langkah-langkah pembelajaran.

Pada kompetensi mendengarkan didominasi oleh ranah kognitif tingkatan pengetahuan (C1). Pada kompetensi berbicara didominasi ranah kognitif penerapan (C3). Pada kompetensi membaca didominasi ranah kognitif pemahaman (C2). Pada kompetensi menulis didominasi ranah kognitif tingkatan sintesis (C5). C1 mendominasi kompetensi mendengarkan karena pada kompetensi mendengarkan siswa dituntut untuk dapat menyimak dengan baik apa yang disampaikan guru. C3 mendominasi kompetensi berbicara karena dalam kompetensi ini siswa diharapkan bisa menerapkan hasil pembelajaran secara konkret. C2 mendominasi kompetensi membaca karena dalam kompetensi membaca siswa diharapkan mampu memahami dan mengerti apa yang dibaca, sedangkan C5 mendominasi kompetensi menulis karena dengan menulis siswa diharapkan mampu memproduksi atau menciptakan hal-hal baru berkaitan dengan tema pembelajaran. C4 hanya terdapat dalam kompetensi mendengarkan,

sedangkan ranah C6 tersebar dalam semua kompetensi, tetapi hanya terdapat pada akhir kegiatan inti karena ranah C6 bertujuan untuk mengevaluasi hasil akhir pembelajaran pada setiap kompetensi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran yang bisa diberikan yaitu penelitian ini selain dapat dikaji pada ranah kognitif, masih terbuka kemungkinan untuk meneliti pada ranah yang lainnya yaitu ranah afektif dan psikomotorik yang lebih menekankan pada aspek nilai dan praktik. Hal tersebut dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan pembelajaran Bahasa Jawa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Reni Dwi. 2010. *Analisis Bentuk, Tingkatan Kognitif serta Les Descripteurs delf A1 pada Keterampilan Mendengarkan dan Berbicara*. Skripsi. UNNES
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astutik. 2010. *Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Indikator (RPP) pada Aspek Membaca Huruf Jawa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Batang*. Skripsi. UNNES
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gubernur Jawa Tengah. 2010. *Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah*. Semarang.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2103271-beberapa-model-pembelajaran-dan-langkah/>
- <http://zuhairistin.blogspot.com/2008/11/pelaksanaan-pembelajaran>

- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Santi, Hilda Ely. 2010. *Perbedaan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Jawa pada Kelas XI IPA RSBI dengan Kelas XI IPA Reguler di SMA N 1 Kudus Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. UNNES
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press



*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DISTRIBUSI RANAH KOGNITIF PADA RPP SEMESTER I

1. Kompetensi Mendengarkan

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-Langkah Pembelajaran
1.	C1	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pretes tentang isi percakapan - Siswa bertanya jawab tentang isi percakapan - Menjawab pretes tentang isi/tema cerita teman - Siswa menjawab pertanyaan bacaan - Menjawab pretes tentang isi pengumuman - Siswa menjawab pertanyaan pengumuman
2.	C2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menceritakan kembali isi percakapan - Siswa merangkum/menyimpulkan isi percakapan
3.	C3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan isi percakapan bertema lingkungan melalui peragaan siswa atau melalui media - Siswa mendengarkan cerita teman (yang dibacakan teman) yang disampaikan dengan ragam ngoko. - Siswa mendengarkan pengumuman yang dibacakan guru
4.	C4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan isi cerita teman - Siswa mendiskusikan isi pengumuman
5.	C5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat pertanyaan sesuai konteks jawaban yang dibicarakan - Siswa merefleksikan materi - Bersama guru merancang materi berikutnya
6.	C6	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengkritisi/menilai cerita teman - Dipandu guru siswa mengkritisi hasil jawaban teman

		- Siswa memberi tanggapan cerita teman
--	--	--

2. Kompetensi Berbicara

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-langkah Pembelajaran
1.	C1	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pretes tentang dialog - Siswa menjawab pretes tentang tata cara menelepon
2.	C2	-
3.	C3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan dialog - Siswa menelepon teman secara simulasi - Siswa menelepon guru di luar jam sekolah - Siswa melaksanakan tugas menelepon
4.	C4	-
5.	C5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat dialog - Siswa membuat percakapan lewat telepon - Siswa merefleksikan materi - Bersama guru merancang materi berikutnya
6.	C6	-

3. Kompetensi Membaca

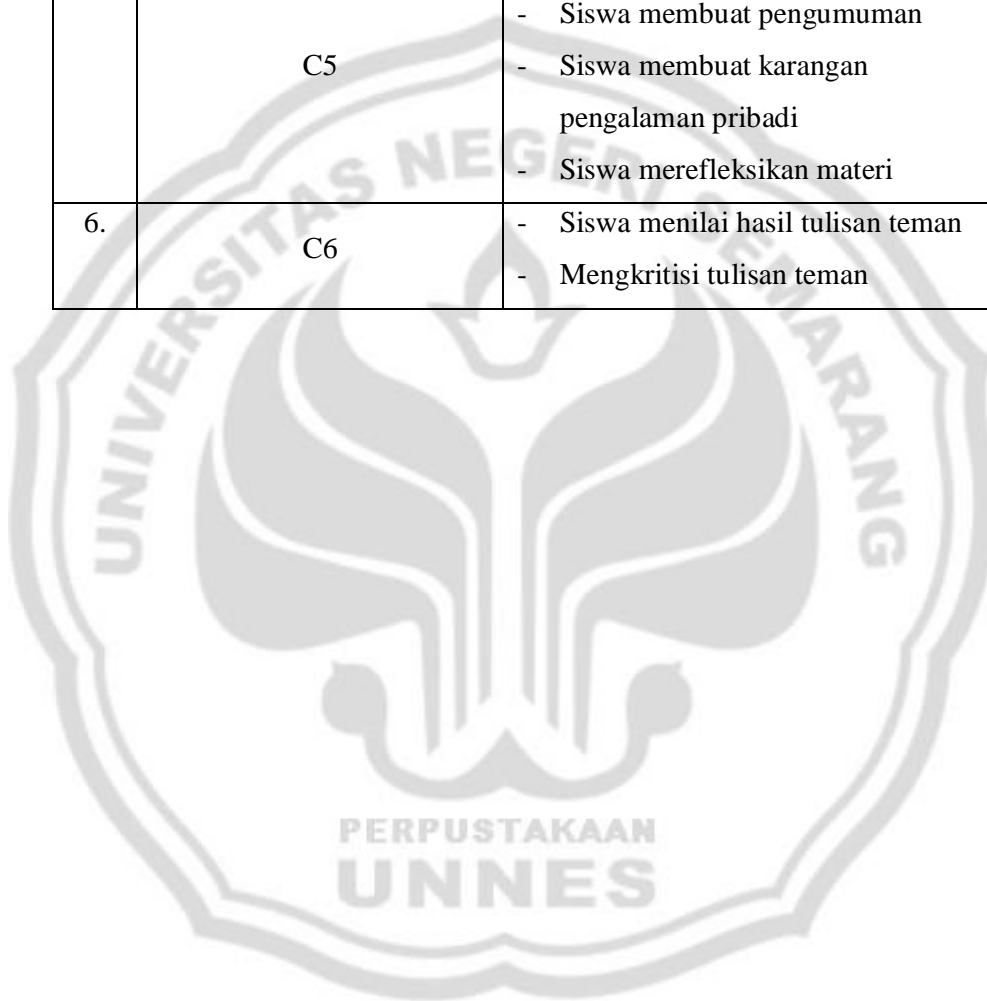
No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-Langkah Pembelajaran
1.	C1	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanya jawab tentang wacana - Siswa menjawab pertanyaan bacaan - Siswa menjawab pretes tentang isi wacana - Siswa menyebutkan lafal kata yang dianggap sulit - Siswa menjawab pretes tentang materi geguritan - Siswa menjawab pretes tentang sandhangan swara

		- Siswa menjawab pertanyaan bacaan dengan huruf Jawa
2.	C2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat rangkuman bacaan - Siswa menceritakan kembali isi rangkuman - Siswa menulis isi geguritan dalam bentuk prosa - Siswa menyalin wacana berhuruf Jawa menjadi wacana latin - Siswa menceritakan isi bacaan dengan dialek setempat
3.	C3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca dalam hati wacana bertema lingkungan - Siswa membaca wacana berhuruf Jawa dengan sandhangan swara - Siswa membaca wacana
4.	C4	-
5.	C5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat kalimat Tanya berdasarkan bacaan - Siswa mencatat pesan/merefleksikan materi - Bersama guru merancang materi berikutnya
6.	C6	- Siswa menilai penampilan teman

4. Kompetensi Menulis

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-Langkah Pembelajaran
1.	C1	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pretes tentang pengalaman masuk sekolah - Siswa menjawab pretes tentang isi pengumuman - Siswa menjawab pretes tentang sandhangan wyanjana

2.	C2	-
3.	C3	- Siswa menulis kalimat berhuruf Jawa dengan menerapkan sandhangan wyanjana
4.	C4	-
5.	C5	- Siswa membuat kerangka karangan - Siswa membuat pengumuman - Siswa membuat karangan pengalaman pribadi - Siswa merefleksikan materi
6.	C6	- Siswa menilai hasil tulisan teman - Mengkritisi tulisan teman



LAMPIRAN 2

DISTRIBUSI RANAH KOGNITIF PADA RPP SEMESTER II

1. Kompetensi Mendengarkan

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-Langkah Pembelajaran
1.	C1	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pretes tentang isi percakapan - Siswa bertanya jawab tentang isi percakapan - Siswa menjawab pretes tentang pengumuman - Siswa menjawab pertanyaan berita
2.	C2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menceritakan kembali isi percakapan - Siswa merangkum/menyimpulkan isi percakapan
3.	C3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan isi percakapan tentang tempat umum melalui peragaan siswa atau melalui media - Siswa mendengarkan berita yang dibaca guru/siswa melalui media
4.	C4	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan isi berita
5.	C5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat pertanyaan sesuai konteks jawaban - Siswa mengerjakan tugas untuk rancangan materi berikutnya
6.	C6	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengkritisi/menilai cerita teman - Siswa memberi tanggapan berita

2. Kompetensi Berbicara

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-Langkah Pembelajaran
1.	C1	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pretes tentang ragam basa ngoko. - Siswa menentukan kerangka cerita

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pretes tentang ragam krama - Siswa menentukan kerangka cerita. - Siswa menjawab pretes tentang dialog
2.	C2	-
3.	C3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bercerita tentang hiburan yang sesuai dengan kerangka cerita. - Siswa bercerita tentang pertanian yang sesuai dengan kerangka cerita - Siswa melanjutkan cerita tentang pertanian berbahasa krama. - Siswa melakukan dialog yang dibuat atau dari buku - Siswa menggunakan jenis kalimat pada dialog - Siswa menerapkan basa krama
4.	C4	-
5.	C5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menulis kerangka cerita tentang hiburan - Siswa menulis kerangka cerita tentang pertanian - Siswa membuat dialog bersama kelompok - Siswa merefleksikan materi
6.	C6	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengkritisi cerita teman

3. Kompetensi Membaca

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-Langkah Pembelajaran
1.	C1	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanya jawab pretes tentang wacana kethoprak

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan bacaan - Siswa menjawab pretes tentang tembang Megatruh - Menjawab pretes tentang sandhangan wyanjana
2.	C2	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat rangkuman bacaan kethoprak - Siswa menceritakan kembali isi rangkuman - Siswa menirukan titi laras tembang Megatruh - Siswa menuliskan isi tembang megatruh dalam bentuk prosa - Siswa menyalin wacana berhuruf Jawa menjadi wacana latin - Siswa menceritakan isi bacaan dengan dialek setempat - Siswa menjawab pertanyaan bacaan dengan huruf Jawa
3.	C3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca dalam hati wacana kethoprak - Siswa menembangkan tembang Megatruh - Siswa membaca wacana berhuruf Jawa dengan sandhangan
4.	C4	-
5.	C5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat kalimat tanya berdasarkan bacaan
6.	C6	-

4. Kompetensi Menulis

No.	Tingkatan Kognitif	Langkah-Langkah Pembelajaran
1.	C1	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pretes tentang menulis persuasif - Siswa menjawab pretes tentang cara menulis dialog - Siswa menjawab pretes tentang cara menulis sandhangan wyanjana
2.	C2	-
3.	C3	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengembangkan karangan persuasif - Siswa menulis paragraph yang mengandung sandhangan wyanjana
4.	C4	-
5.	C5	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat kerangka karangan persuasif - Siswa membuat contoh dialog ragam ngoko - Siswa membuat dialog ragam ngoko dan karma
6.	C6	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengkritisi/menilai tulisan teman yang dipandu guru

LAMPIRAN 3

Tabel 1. Pedoman Pengklasifikasian Data

Standar Kompetensi :

Nos	Kompetensi Dasar	Langkah-Langkah Pembelajaran	Tingkatan Kognitif
1.			
2.			
3.			
4.			



LAMPIRAN 4

PENGLASIFIKASIAN DATA SEMESTER I

Standar kompetensi : Mendengarkan

No.	Kompetensi Dasar	Langkah-Langkah Pembelajaran	Tingkatan Kognitif
1.	Mendengarkan berbagai percakapan dalam berbagai kegiatan di sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum	a. Kegiatan Awal	
		1) Siswa memperhatikan informasi tentang percakapan.	-
		2) Menjawab pretes tentang isi percakapan	C1
		b. Kegiatan Inti	
		1) Siswa mendengarkan isi percakapan bertema lingkungan melalui peragaan siswa atau melalui media.	C3
		2) Siswa bertanya jawab tentang isi percakapan.	C1
		3) Siswa membuat pertanyaan sesuai konteks jawaban yang dibicarakan.	C5
		4) Siswa menceritakan kembali isi percakapan.	C2
		5) Siswa mengkritisi/menilai cerita teman.	C6
		c. Kegiatan Akhir	
		1) Merangkum/menyimpulkan isi percakapan.	C2
2) Merefleksikan materi.	C2		

			3) Bersama guru merancang materi berikutnya	C5
2.	Mendengarkan cerita teman tentang budi pekerti	a.	Kegiatan awal	
			1) Siswa memperhatikan informasi tentang cerita teman.	-
			2) Menjawab pretes tentang isi/tema cerita teman.	C1
		b.	Kegiatan Inti	
			1) Siswa mendengarkan cerita teman (dibacakan teman) yang disampaikan dengan ragam ngoko.	C3
			2) Siswa mendiskusikan isi cerita teman.	C4
			3) Siswa menjawab pertanyaan bacaan.	C1
			4) Dipandu guru siswa mengkritisi hasil jawaban teman.	C6
			5) Siswa memberi tanggapan cerita teman.	C6
		c.	Kegiatan Akhir	
			1) Memperhatikan simpulan/pesan & merefleksikan materi.	C5
			2) Mengerjakan tugas	-
			3) Merancang materi pembelajaran berikutnya.	C5
3.	Mendengarkan	a.	Kegiatan Awal	

pengumuman tentang kegiatan di sekolah	1)	Siswa memperhatikan informasi tentang pengumuman.	-	
		2)	Menjawab pretes tentang isi pengumuman.	C1
	b.	Kegiatan Inti		
	1)	Siswa mendengarkan pengumuman yang dibacakan guru.	C3	
		2)	Siswa mendiskusikan isi pengumuman.	C4
		3)	Siswa menjawab pertanyaan pengumuman.	C1
		4)	Siswa memberikan tanggapan tentang pengumuman	C6
	c.	Kegiatan Akhir		
	1)	Siswa memperhatikan pesan/simpulan.	-	
		2)	Siswa mengerjakan tugas.	-
		3)	Bersama guru merancang materi berikutnya.	C5

Standar Kompetensi : Berbicara

No.	Kompetensi Dasar	Langkah-langkah Pembelajaran	Tingkatan Kognitif	
1.	Berdialog tentang data pribadi, riwayat hidup, tentang tokoh	a.	Kegiatan Awal	
		1)	Siswa memperhatikan informasi tentang pepeling	-
			2)	Menjawab pretes tentang dialog
		b.	Kegiatan Inti	

		1) Siswa dibagi kelompok	-
		2) Siswa memperhatikan contoh dialog	-
		3) Siswa membuat dialog	C5
		4) Siswa melakukan dialog	C3
		5) Siswa menggunakan kata Tanya pada kalimat	C3
		c. Kegiatan Akhir	
		1) Siswa memperhatikan simpulan	-
		2) Siswa merefleksikan materi	C5
		3) Bersama guru merancang materi berikutnya	C5
2.	Menelepon pada teman,guru,orangtua	a. Kegiatan Awal	
		1) Siswa memperhatikan informasi tentang menelepon	-
		2) Siswa menjawab pretes tentang tata cara menelepon	C1
		b. Kegiatan inti	
		1) Siswa dibagi kelompok	-
		2) Siswa membuat percakapan lewat telepon	C5
		3) Siswa menelepon teman secara simulasi	C3
		4) Siswa menelepon guru di luar jam sekolah.	C3
		. Kegiatan Akhir	
		1) Siswa mencatat simpulan	-
		2) Siswa melaksanakan tugas menelepon	C3
		3) Siswa dan guru merancang materi berikutnya	C5

Standar Kompetensi : Membaca

No.	Kompetensi Dasar	Langkah-Langkah pembelajaran	Tingkatan Kognitif
1.	Membaca dalam hati dan memahami isi bacaan non sastra tentang lingkungan dan teknologi	a. Kegiatan Awal	
		1) Siswa memperhatikan informasi membaca dalam hati	-
		2) Bertanya jawab tentang wacana	C1
		b. Kegiatan inti	
		1) Siswa membaca dalam hati wacana bertema lingkungan	C3
		2) Siswa membuat rangkuman bacaan	C2
		3) Siswa membuat kalimat Tanya berdasarkan bacaan	C5
		4) Siswa menjawab pertanyaan bacaan	C1
		5) Siswa menceritakan kembali isi rangkuman	C2
		c. Kegiatan Akhir	
		1) Mencatat pesan/ merefleksikan materi	C5
		2) Memperhatikan pesan/simpulan	-
		3) Bersama guru merancang materi berikutnya	C5
2.	Membaca nyaring	a. Kegiatan Awal	
		1) Siswa memperhatikan informasi tentang membaca nyaring	-
		2) Siswa menjawab pretes tentang isi wacana	C1

		b.	Kegiatan Inti	
			1) Siswa memperhatikan pembacaan lafal intonasi yang benar	-
			2) Siswa membaca wacana	C3
			3) Siswa menyebutkan lafal kata yang dianggap sulit	C1
			4) Siswa menilai penampilan teman	C6
		c.	Kegiatan Akhir	
			1) Siswa merefleksikan materi	C5
			2) Bersama guru merancang materi berikutnya	C5
3.	Membaca indah geguritan	a.	Kegiatan Awal	
			1) Siswa memperhatikan informasi tentang membaca sastra	-
			2) Siswa menjawab pretes tentang membaca sastra	C1
		b.	Kegiatan inti	
			1) Memperhatikan contoh pembacaan geguritan dari model	-
			2) Siswa memperhatikan teknik membaca panyandra	-
			3) Siswa memperhatikan hal-hal yang perlu ditingkatkan teknik bacanya	-
			4) Siswa menulis isi geguritan dalam bentuk prosa	C2
		c.	Kegiatan Akhir	

			1) Siswa mencatat/merefleksikan materi	C5
			2) Siswa memperhatikan simpulan/pesan	-
4.	Membaca Kalimat berhuruf Jawa	a.	Kegiatan Awal	
			1) Siswa memperhatikan informasi tentang membaca huruf Jawa	-
			2) Siswa menjawab pretes tentang sandhangan swara	C1
		b.	Kegiatan inti	
			1) Siswa memperhatikan macam sandhangan swara dan gunanya	-
			2) Siswa memperhatikan penerapan sandhangan swara pada kata/kalimat	-
			3) Siswa membaca wacana berhuruf Jawa dengan sandhangan swara	C3
			4) Siswa menyalin wacana berhuruf Jawa menjadi wacana latin	C2
			5) Siswa menjawab pertanyaan bacaan dengan huruf Jawa.	C1
			6) Siswa menceritakan isi bacaan dengan dialek setempat	C2
		c.	Kegiatan Akhir	
			1) Siswa memperhatikan pesan/simpulan	-

Standar Kompetensi : Menulis

No.	Kompetensi Dasar	Langkah-Langkah Pembelajaran	Tingkatan Kognitif
1.	Menulis pengalaman pribadi dengan ragam ngoko, krama	a. Kegiatan Awal	
		1) Siswa memperhatikan informasi tentang menulis pengalaman pribadi	-
		2) Siswa menjawab pretes tentang pengalaman masuk sekolah	C1
		b. Kegiatan Inti	
		1) Siswa memperhatikan penjelasan tentang menulis pengalaman pribadi	-
		2) Siswa memperhatikan contoh kalimat efektif	-
		3) Siswa membuat kerangka karangan	C5
		4) Siswa membuat karangan pengalaman pribadi	C5
		c. Kegiatan Akhir	
		1) Siswa merefleksikan materi	C5
2) Siswa mencatat tugas dari guru tentang rancangan materi berikutnya	-		
2.	Menulis pengumuman/poster	a. Kegiatan Awal	
		1) Siswa memperhatikan informasi tentang menulis pengumuman	-
		2) Siswa menjawab pretes tentang isi pengumuman	C1
		b. Kegiatan Inti	
		1) Siswa memperhatikan	-

			penjelasan penjelasan tentang menulis pengumuman	
			2) Siswa memperhatikan kerangka pengumuman	-
			3) Siswa membuat pengumuman	C5
			4) Siswa menilai hasil tulisan teman	C6
		c.	Kegiatan Akhir	
			1) Siswa merefleksikan materi	C5
			2) Siswa memperhatikan tugas tentang rancangan materi berikutnya	-
3.	Menulis kalimat berhuruf Jawa	a.	Kegiatan Awal	
			1) Siswa memperhatikan informasi tentang menulis huruf Jawa dengan menerapkan sandhangan wyanjana	-
			2) Siswa menjawab pretes tentang sandhangan wyanjana	C1
		b.	Kegiatan Inti	
			1) Memperhatikan bentuk sandhangan wyanjana	-
			2) Menulis kalimat berhuruf Jawa dengan menerapkan sandhangan wyanjana.	C2
			3) Mengkritisi tulisan teman	C6
		c.	Kegiatan Akhir	
			1) Memperhatikan simpulan	-
			2) Mencatat pesan/tugas dari guru untuk rancangan materi berikutnya	-

PENGLASIFIKASIAN DATA KELAS VII SEMESTER II

Standar Kompetensi : Mendengarkan

No.	Kompetensi Dasar	Langkah-Langkah Pembelajaran	Tingkatan Kognitif
1.	Mendengarkan percakapan dalam berbagi kegiatan di lingkungan sekolah/rumah/masyarakat tentang tempat umum	a. Kegiatan Awal	
		1) Siswa memperhatikan informasi tentang percakapan.	-
		2) Menjawab pretes tentang isi percakapan.	C1
		b. Kegiatan Inti	
		1) Siswa mendengarkan isi percakapan tentang tempat umum melalui peragaan siswa atau melalui media.	C3
		2) Siswa bertanya jawab tentang isi percakapan.	C1
		3) Siswa membuat pertanyaan sesuai konteks jawaban.	C5
		4) Siswa menceritakan kembali isi percakapan.	C2
		5) Siswa mengkritisi/menilai cerita teman.	C6
		c. Kegiatan Akhir	
1) Merangkum/menyimpulkan isi percakapan	C2		
2) Mencatat tugas untuk rancangan materi berikutnya	C5		

2.	Mendengarkan dan memahami berita yang dibaca atau disiarkan melalui radio	a.	Kegiatan awal	
			1) Siswa memperhatikan informasi tentang pepeling yang berkaitan dengan tema	-
			2) Siswa memperhatikan informasi tentang berita	-
			3) Siswa menjawab pretes tentang pengumuman	C1
		b.	Kegiatan Inti	
			1) Siswa mendengarkan berita yang dibaca guru/siswa melalui media	C3
			2) Siswa mendiskusikan isi berita	C4
			3) Siswa menjawab pertanyaan berita.	C1
			4) Siswa memberi tanggapan berita.	C6
		c.	Kegiatan Akhir	
			1) Siswa memperhatikan simpulan	-
			2) Siswa mengerjakan tugas untuk rancangan materi berikutnya	C5

Standar Kompetensi : Berbicara

No.	Kompetensi Dasar	Langkah-Langkah Pembelajaran	Tingkatan Kognitif
1.	Bercerita tentang tema tertentu menggunakan ragam ngoko, karma,	a.	Kegiatan awal
			1) Siswa memperhatikan informasi tentang

	dialek		percakapan.	
			2) Menjawab pretes tentang isi percakapan.	C1
		b.	Kegiatan Inti	
			1) Siswa mendengarkan isi percakapan tentang tempat umum melalui peragaan siswa atau melalui media.	-
			2) Siswa bertanya jawab tentang isi percakapan.	C1
			3) Siswa membuat pertanyaan sesuai konteks jawaban.	C5
			4) Siswa menceritakan kembali isi percakapan.	C2
			5) Siswa mengkritisi/menilai cerita teman	C6
		c.	Kegiatan Akhir	
			1) Merangkum/menyimpulkan isi percakapan.	C2
			2) Mencatat pesan/tugas untuk rancangan materi berikutnya	-
		2.	Berdialog tentang pendidikan	a.
			1) Siswa memperhatikan informasi tentang dialog	-
			2) Siswa menjawab pretes tentang dialog	C1
		b.	Kegiatan Inti	
			1) Siswa dibagi kelompok	-

		2) Siswa memperhatikan contoh dialog	-
		3) Siswa membuat dialog bersama kelompok	C5
		4) Siswa melakukan dialog yang dibuat atau dari buku	C3
		5) Siswa menggunakan jenis kalimat pada dialog	C3
		6) Siswa menerapkan basa ngoko, krama dalam kalimat sesuai konteks	C3
		c. Kegiatan Akhir	
		1) Siswa merefleksikan materi	C5
		2) Siswa mencatat tugas untuk rancangan materi berikutnya	-

Standar Kompetensi : Membaca

No.	Kompetensi Dasar	Langkah-Langkah Pembelajaran	Tingkatan Kognitif
1.	Membaca pemahaman bacaan sastra/non sastra dengan tema tertentu	a. Kegiatan awal	
		1) Siswa memperhatikan informasi tentang membaca dalam hati.	-
		2) Bertanya jawab pretes tentang wacana kethoprak	C1
		b. Kegiatan Inti	
		1) Siswa membaca dalam hati wacana kethoprak	C3

		2) Siswa membuat rangkuman bacaan kethoprak	C2
		3) Siswa membuat kalimat tanya berdasarkan bacaan	C5
		4) Siswa menjawab pertanyaan bacaan	C1
		5) Siswa menceritakan kembali isi rangkuman	C2
		c. Kegiatan Akhir	
		1) Mencatat pesan/simpulan dari guru.	-
		2) Memperhatikan tugas dari guru untuk rancangan materi berikutnya.	-
2.	Membaca indah tembang macapat Megatruh	a. Kegiatan Awal	
		1) Siswa memperhatikan informasi tentang tembang macapat	-
		2) Siswa menjawab pretes tentang tembang Megatruh	C1
		b. Kegiatan Inti	
		1) Siswa memperhatikan tentang titi laras tembang Megatruh melalui media	-
		2) Siswa menirukan titi	C2

			laras tembang Megatruh	
			3) Siswa menembangkan tembang Megatruh	C3
			4) Siswa menuliskan isi tembang megatruh dalam bentuk prosa	C2
		c.	Kegiatan Akhir	
			1) Siswa memperhatikan rangkuman isi tembang	-
			2) Siswa mencatat tugas untuk rancangan materi berikutnya	-
3.	Membaca bacaan berhuruf Jawa	a.	Kegiatan Awal	
			1) Siswa memperhatikan informasi tentang membaca huruf Jawa	-
			2) Siswa menjawab pretes tentang sandhangan wyanjana	C1
		b.	Kegiatan Inti	
			1) Siswa memperhatikan macam sandhangan wyanjana dan gunanya	-
			2) Siswa memperhatikan penerapan sandhangan pada kata/kalimat	-
			3) Siswa membaca wacana berhuruf Jawa dengan sandhangan	C3
			4) Siswa menyalin wacana berhuruf Jawa menjadi	C2

			wacana latin	
			5) Siswa menjawab pertanyaan bacaan dengan huruf Jawa	C1
			6) Siswa menceritakan isi bacaan dengan dialek setempat	C2
		c.	Kegiatan Akhir	
			1) Siswa memperhatikan pesan/simpulan	-
			2) Siswa mencatat tugas dari guru untuk rancangan materi berikutnya	-

Standar Kompetensi : Menulis

No.	Kompetensi Dasar	Langkah-Langkah Pembelajaran	Tingkatan Kognitif	
1.	Menulis karangan Persuasif/pengumuman	a.	Kegiatan Awal	
			1) Siswa memperhatikan informasi tentang menulis karangan persuasive	-
			2) Siswa menjawab pretes tentang menulis persuasive	C1
		b.	Kegiatan Inti	
			1) Siswa memperhatikan penjelasan tentang menulis karangan persuasive	-
		2) Siswa memperhatikan	-	

			contoh kalimat efektif	
			3) Siswa membuat kerangka karangan persuasive	C5
			4) Siswa mengembangkan karangan persuasive	C3
			5) Siswa menilai hasil tulisan teman yang dipandu oleh guru	C6
		c.	Kegiatan Akhir	
			1) Siswa mencatat rangkuman	–
			2) Siswa memperhatikan pesan/tugas untuk rancangan materi berikutnya	–
2.	Menulis dialog dengan ragam ngoko dan karma	a.	Kegiatan Awal	
			1) Siswa memperhatikan informasi tentang dialog	–
			2) Siswa menjawab pretes tentang cara menulis dialog	C1
		b.	Kegiatan Inti	
			1) Siswa memperhatikan informasi tentang dialog	–
			2) Siswa memperhatikan jenis kalimat pada dialog	–
			3) Siswa membuat contoh dialog ragam ngoko	C5
			4) Siswa membuat dialog ragam ngoko dan karma	C5

		5) Siswa mengkritisi/menilai hasil tulisan teman	C6
		c. Kegiatan Akhir	
		1) Siswa mencatat rangkuman/simpulan	-
		2) Siswa memperhatikan pesan/tugas untuk rancangan materi berikutnya	-
3.	Menulis paragraph sederhana berhuruf Jawa	a. Kegiatan Awal	
		1) Siswa memperhatikan informasi tentang sandhangan wyanjana	-
		2) Siswa menjawab pretes tentang cara menulis sandhangan wyanjana	C1
		b. Kegiatan Inti	
		1) Siswa memperhatikan penjelasan tentang menulis paragraph yang mengandung wyanjana.	-
		2) Siswa menulis paragraph yang mengandung sandhangan wyanjana	C3
		3) Siswa mengkritisi/menilai hasil tulisan teman yang dipandu guru.	C6
		c. Kegiatan Akhir	
		1) Siswa mencatat	-

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

			rangkuman/simpulan.	
			2) Siswa memperhatikan pesan/tugas untuk rancangan materi berikutnya	-

